

Kesiapan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Calon Guru

Asmaul Afifah Irfindari^{1*}, Romelah², Dina Mardiana³

Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Muhammadiyah Malang

irfindari@webmail.umm.ac.id, romlah@umm.ac.id, dinamardiana@umm.ac.id

Abstract

The objective of this research is to provide a comprehensive description of the pedagogical preparedness of students majoring in Islamic Education at Muhammadiyah University of Malang, specifically those belonging to the Class of 2019, who are aspiring to become educators. The study adopts a qualitative approach with a case study design, conducted within UMM's Islamic Education Program. The research methodology employs purposive sampling to select six students, evenly distributed between male and female, from classes A and B, all of whom have completed the KDM and PPL courses. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation in the form of teaching practice videos. Data analysis follows an interactive model, involving three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The analysis reveals that the students have demonstrated proficiency in pedagogical competencies, both in theory and practice, including the understanding of students, lesson planning, lesson execution, learning assessment, and the fostering of student potential. However, some students have acknowledged a need to enhance their understanding of student diversities and improve their practical skills in developing student potential.

Keywords: *Competencies; Pedagogical; Teacher; Student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan pedagogik mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2019 sebagai calon guru. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di UMM Program studi PAI. Metode pengumpulan mahasiswa yang digunakan adalah purposive sampling yang mana subyek penelitian mengambil sebanyak enam mahasiswa, tiga perempuan dan tiga laki-laki dari kelas A dan B. Mahasiswa yang diteliti telah lulus mata kuliah KDM dan PPL. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa video praktik mengajar. Data dianalisis menggunakan model interaktif melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil analisis ini menunjukkan mahasiswa telah menguasai kompetensi pedagogik secara teori dan praktik yaitu, pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik. Sedangkan, sebagian mahasiswa masih merasa kurang maksimal dalam memahami perbedaan karakteristik dan membantu mengembangkan potensi peserta didik secara praktik.

Kata Kunci: *Kompetensi; Pedagogik; Pendidik; Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai calon guru memiliki peran yang dominan (Ilma, 2017) yaitu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Melalui pembimbingan dan pelatihan, mahasiswa dapat menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai standar nasional pendidikan (Arifah et al., 2021). Mahasiswa perlu membekali diri dengan kesiapan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling terintegrasi (Saragih et al., 2021).

Gambaran kompetensi mahasiswa tersebut, juga berlaku pada mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mahasiswa keguruan lainnya, sebagai pertimbangan modal pertama mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan menjadi guru (Yulianingsih & Rohmah, 2018). Pertimbangan lainnya yaitu mahasiswa PAI yang salah satu outputnya adalah menjadi guru PAI di sekolah atau madrasah (Idris, 2022). Kesiapan yang matang akan meminimalisir adanya kesalahan dalam pembelajaran (Oktari et al., 2022).

Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru artinya mampu menguasai kompetensi yang diperoleh sejak menjadi mahasiswa. Kompetensi sebagai suatu usaha mahasiswa dalam bertanggung jawab akan tugas-tugasnya (Wanda et al., 2023) secara nyata dan dapat diukur dengan pasti (Akbar, 2021). Kompetensi guru berkaitan dengan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang dapat menunjang kualitas guru yang diapresiasi melalui penguasaan pengetahuan secara profesional (Putra et al., 2021).

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, professional (Kunandar, 2007), kompetensi leadership dan spiritual (Anasri & Romelah, 2022; Rohman & Tarmizi Hasibuan, 2022). Salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai oleh mahasiswa PAI adalah kompetensi pedagogik. Sebagai pertimbangan kompetensi pedagogik menjadi suatu perbandingan atau pembeda dengan profesi lainnya. Pedagogik sebagai disiplin ilmu sangat penting dipelajari mahasiswa. Pedagogik sebagai ilmu mempersiapkan mahasiswa agar dapat membimbing, bergaul dan memberikan pendidikan kepada peserta didik (Alif, 2018).

Pedagogik dalam pembelajaran menurut Paulo Freire melibatkan orang dewasa

yang erat kaitannya dengan mengajar anak-anak untuk beradaptasi dengan keadaan sosial di masyarakat (P, 2019). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang diperoleh guru dalam memahami peserta didik secara mendalam dan diadakannya kegiatan pembelajaran yang mendidik yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik (Hasbi et al., 2021). Sejalan dengan Mardiana et al. (2022) kompetensi tersebut memuat kemampuan pendidik dalam menyusun materi pembelajaran dan kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran tersebut secara luas dan mendalam.

Kunandar (2007) membagi kompetensi pedagogik menjadi lima komponen yang saling berkesinambungan, yaitu: 1) Pemahaman karakteristik terhadap peserta didik, guru harus memahami kepribadian peserta didik dan dapat mengidentifikasi bahan ajar yang akan digunakan peserta didik. 2) Perancangan, termasuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Pelaksanaan pembelajaran, guru harus menata RPP melalui pembelajaran yang kondusif. 4) Evaluasi hasil belajar, guru dapat merancang, melaksanakan serta memanfaatkan evaluasi selama proses kegiatan belajar. 5) Pengembangan karakteristik peserta didik untuk berbagai potensi yang dimilikinya, kegiatan yang dapat dilakukan guru baik didalam maupun diluar kelas belajar.

Namun, berbanding terbalik dengan problem riset yang ditemukan pada mahasiswa PAI 2019 Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Melalui observasi awal ditemukan hasil sementara dalam memahami karakteristik peserta didik pada kegiatan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM). Pertama, mahasiswa perempuan cenderung fokus mengajar kepada peserta didik perempuan. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa laki-laki lebih fokus mengajar atau lebih fokus mengalihkan pandangan kepada peserta didik laki-laki juga. Kedua, mahasiswa tidak mempraktikkan pengembangan peserta didik dalam praktik KDM maupun di sekolah di segi non-akademik. Hal tersebut menandakan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UMM angkatan 2019 belum sepenuhnya siap.

Berdasarkan kondisi ini, peneliti menemukan beberapa kajian yang memiliki persamaan. Diantaranya kajian yang diteliti oleh Rika Sukmawati, menyimpulkan

kesiapan pedagogik mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Tangerang menjadi calon guru dinilai kurang tepat dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang (Sukmawati, 2019). Masalah serupa dialami oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Padang, yaitu tidak memperhatikan kegunaan RPP sehingga saat pembelajaran tidak menggunakan strategi yang tepat dan mengabaikan penyampaian kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik (Fitra & Habibullah, 2022).

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Nurul Hidayah yang menganalisis mahasiswa praktikan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, telah siap dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Artinya mahasiswa dapat menyiapkan silabus pembelajaran dan RPP (Hidayah, 2018). Penelitian Nur Rohman, Istiningsih, dan Ahmad Tarmizi, mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan mengkondisikan kelas, membaca karakter siswa, menyesuaikan hukuman kepada siswa, serta kemampuan praktik mengajar berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun (Rohman & Tarmizi Hasibuan, 2022). Keterampilan Menyusun RPP dan keterampilan mengajar dinilai sangat baik juga pada mahasiswa Prodi PAI Universitas Cendekia Abditama (Juliastuti & Anriani, 2022).

Berbasis pada realita tersebut, Kunandar (2007) dalam teorinya menyatakan bahwa mahasiswa sebagai calon guru harus menguasai kompetensi pedagogik. Hal ini tentu saja menarik untuk dikaji lebih mendalam, terlebih kesiapan pedagogik memegang peran penting bagi seorang calon guru. Dengan begitu, mahasiswa dapat membekali dirinya sebagai calon guru yang mampu memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah adalah: “bagaimana kesiapan kompetensi pedagogik mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Malang sebagai calon guru?”

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, maksudnya pada penelitian kualitatif bersifat deskriptif; kalimat tertulis, perkataan seseorang, atau perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini studi kasus, yaitu peneliti berusaha mengungkapkan sebuah fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Dengan demikian, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kesiapan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI UMM angkatan 2019 sebagai calon guru.

Lokasi penelitian berada di Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Gedung Kuliah Bersama (GKB) tiga, lantai lima. Penentuan informan menggunakan metode purposive sampling, yaitu informan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian yang sesuai dengan kriteria. Informan diambil sebanyak enam orang dari kelas A dan B, tiga perempuan dan tiga laki-laki yang telah memenuhi kecukupan dan kesesuaian penelitian. Informan ditentukan berdasarkan kriteria yaitu, telah mengambil mata kuliah KDM, mengikuti PPL di sekolah, perbedaan kemampuan mahasiswa dalam praktik pembelajaran.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi terhadap mahasiswa PAI angkatan 2019 UMM yang terlibat. Dokumentasi berupa dokumen tertulis maupun terekam yang diperoleh dari file program tahunan, program semester, RPP, dan video mahasiswa latihan keterampilan dasar mengajar di Youtube. Wawancara yaitu mengumpulkan data menggunakan daftar pertanyaan sesuai kebutuhan penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa secara tidak langsung (online).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014), yaitu: 1) kondensasi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diseleksi berdasarkan fokus penelitian, 2) menyajikan data secara naratif sebagaimana yang ada dalam data, dan 3) menarik hasil kesimpulan hasil penelitian. Triangulasi dilakukan peneliti berupa triangulasi sumber yang menghubungkan keseluruhan sumber data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Malang

memfasilitasi mata kuliah Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) atau biasa disebut *microteaching* yang wajib diselesaikan oleh seluruh mahasiswa. Setelah menyelesaikan mata kuliah tersebut, mahasiswa dapat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah-sekolah yang telah ditentukan oleh Prodi. Kedua hal tersebut menjadi salah satu penunjang syarat mahasiswa dapat memiliki keterampilan dasar mengajar sebelum terjun ke lapangan.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari mahasiswa PAI angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Malang, baik menggunakan dokumentasi, video praktik mengajar, dan rekaman hasil wawancara mahasiswa setelah mengadakan praktik mengajar di mata kuliah KDM dan PPL, peneliti dapat mengumpulkan data sesuai fokus penelitian.

Secara teoretik, temuan data peneliti tersebut sejalan dengan hasil riset (Fitra & Habibullah, 2022; Hidayah, 2018; Juliastuti & Anriani, 2022; Rohman & Tarmizi Hasibuan, 2022; Sukmawati, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan cara pengelolaan kelas yang mutlak dikuasai oleh calon guru. Berikut pembahasan kesiapan mahasiswa menjadi guru berdasarkan indikator kompetensi pedagogik:

1. Kesiapan mahasiswa Prodi PAI UMM angkatan 2019 dalam memahami karakteristik peserta didik

Hasil analisis terhadap enam informan menunjukkan mahasiswa A, B, dan C memperoleh kategori sangat baik dalam memahami dan melaksanakan proses pemahaman terhadap peserta didik. Mahasiswa terampil dalam mengkategorikan karakteristik peserta didik yang meliputi tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

Mahasiswa A, B, dan C mampu menguasai pemahaman karakteristik peserta didik menggunakan berbagai cara. Pertama, mengobservasi secara langsung kebiasaan sehari-hari peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Kedua, mengadakan koordinasi dengan bagian akademik atau wali kelas yang berguna dalam menyesuaikan persiapan pembelajaran di kelas. Ketiga, mengidentifikasi peserta didik melalui analisis gaya belajar, yaitu cara yang paling disukai peserta didik saat belajar.

Selanjutnya, mahasiswa D memperoleh kategori baik hanya dengan memahami konsep memahami karakteristik peserta didik, dan mahasiswa E memperoleh kategori kurang baik dikarenakan belum memahami secara detail konsep dalam memahami empat karakteristik peserta didik yang diklasifikasi oleh Mulyasa.

Jawaban di atas diperkuat dengan kajian teori Mulyasa (2008) terkait pemahaman empat karakteristik peserta didik. Mahasiswa A, B, dan C memiliki keterampilan dalam memahami empat karakteristik peserta didik yang harus diketahui yaitu karakteristik berdasarkan tingkat kecerdasan, tingkat kreativitas, tingkat perkembangan kognitif dan cacat fisik. Irwanto & Suryana (2023) menjelaskan cara menganalisis karakteristik tersebut melalui observasi langsung terhadap kebiasaan sehari-hari peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan aktivitas kelompok belajar yang dikelompokkan berdasarkan gaya belajar (Zurriati & Munfiatik, 2024).

2. Kesiapan mahasiswa Prodi PAI UMM angkatan 2019 dalam merencanakan pembelajaran

Data yang diperoleh tentang perencanaan pembelajaran didapat melalui wawancara dan dokumentasi berupa file RPP, modul ajar, program semester (promes), dan program tahunan (prota). Mahasiswa A, B, C, D, E, dan F mendapatkan kategori sangat baik, yakni terampil menyusun RPP untuk kurikulum 2013 (K-13) serta modul ajar, promes, dan prota untuk kurikulum merdeka belajar. Mahasiswa menggunakan template susunan RPP dan modul ajar dari pemerintah yang sudah memenuhi tujuan pembelajaran.

Mahasiswa A dan B menggunakan RPP K13 sebagai acuan pembelajaran. Berikut komponen-komponen RPP yang disusun oleh mahasiswa; (a) identitas sekolah, (b) identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, (c) kelas/ semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu, (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar (KD), (g) KD dan indikator pencapaian, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, (j) media pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup, (m) penilaian hasil pembelajaran. Jawaban tersebut diperkuat berdasarkan standar Permendikbud

Nomor 22 tahun 2016 (Adrian, 2021).

Selanjutnya mahasiswa C, D, E, dan F menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai pengganti RPP yaitu modul ajar yang memuat tiga komponen utama. Pertama, informasi umum yang terdiri atas identitas penyusun modul, kompetensi prasyarat / awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model / metode / pendekatan pembelajaran yang akan diaplikasikan. Kedua, komponen inti yang terdiri dari asesmen, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, alur kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru. Ketiga, lampiran yang memuat pengayaan dan remedial, lembar kerja peserta didik, bahan bacaan siswa, glosarium dan daftar pustaka (Miatun et al., 2024).

3. Kesiapan mahasiswa Prodi PAI UMM angkatan 2019 dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil data wawancara, mahasiswa A, B, C, D, E, dan F terampil mempraktikkan pelaksanaan belajar mengajar, RPP digunakan sebagai acuan. Disamping itu, mahasiswa terampil dalam mengelola kelas dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh kategori sangat baik yakni, mampu mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan membuka atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Hidayah, 2018).

Mahasiswa A, B, C, D, E, dan F mempresentasikan keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang menghadirkan perhatian terhadap peserta didik, menimbulkan motivasi, memberi acuan, mengaitkan materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan evaluasi akhir (Monica & Hadiwinarto, 2020).

Melaksanakan pembelajaran tidak luput dari aksi guru dalam menerjemahkan RPP melalui tindakan nyata. Disamping itu, proses belajar mengajar akan maksimal jika guru melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

4. Kesiapan mahasiswa Prodi PAI UMM angkatan 2019 dalam mengevaluasi hasil belajar

Selanjutnya, hasil data dari mahasiswa A, B, C, D, E dan F pada evaluasi hasil belajar diperoleh dari wawancara dan dokumentasi video KDM. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, seluruh mahasiswa memperoleh kategori sangat baik. Mahasiswa terampil mempraktikkan evaluasi yang diadakan baik sebelum kegiatan inti dimulai, saat kegiatan inti, dan atau sesudah kegiatan belajar selesai. Mahasiswa mampu mengadakan evaluasi secara manual-konvensional maupun evaluasi berbasis online (Mardiana & Suti'ah, 2020).

Mahasiswa mengadakan evaluasi di kelas secara manual berupa kertas soal ujian harian, post-test, pre-test, kuis lisan secara langsung, remedial, dan berbagai penilaian mengenai ketuntasan belajar pada satuan waktu tertentu (Mulyasa, 2008). Adapun evaluasi berbasis online dilakukan dengan mengadakan game kuis melalui aplikasi sosial media dan berbagai platform game salah satunya Edu Games.

Jawaban di atas dapat dikaitkan dengan kajian oleh Agustin & Romelah (2022), pembelajaran membutuhkan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, digunakan sebagai penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi juga dapat membantu peserta didik mengetahui kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan guru.

5. Kesiapan mahasiswa Prodi PAI UMM angkatan 2019 dalam mengembangkan potensi peserta didik

Selanjutnya, informan A, B, C, dan D memperoleh kategori sangat baik dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan informan E dan F mendapat hasil cukup baik hanya dengan menjawab memahami konsep pengembangan peserta didik berdasarkan pemahaman secara teori.

Selama proses belajar mengajar, mahasiswa yang memperoleh kategori sangat baik berperan maksimal dalam menjembatani peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi mereka. Mahasiswa dapat memberikan berbagai fasilitas kepada peserta didik untuk potensi akademiknya dan dapat pula memberikan fasilitas untuk pengembangan peserta didik di bidang non-akademik mereka. Kegiatan tersebut bersandar dengan pendapat Mulyasa yang memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai

suatu usaha guna menjembatani peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensinya.

Mengembangkan potensi akademik peserta didik membutuhkan pengaruh seorang motivator. Mahasiswa dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk menumbuhkan semangat dan jiwa kompetisi yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat Firmansyah & Romelah (2022) bahwa menjadi motivator berguna terhadap tercapainya hasil belajar yang dikehendaki.

Mahasiswa menggunakan kesempatan tersebut kepada peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Mahasiswa memberikan kesempatan terhadap peserta didik agar belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan dengan cara belajarnya masing-masing mahasiswa merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan mahasiswa memberikan perhatian kepada peserta didik.

Selain itu, sebagai motivator mahasiswa mampu mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa, memberi kebebasan dan tambahan waktu untuk memperluas kegiatan dan materi belajar, memberi reward and punishment atas pekerjaan mereka, dan memberikan kesempatan berbicara di depan kelas atas tugas yang telah mereka kerjakan (Firmansyah & Romelah, 2022). Cara tersebut dilakukan oleh mahasiswa agar keterlibatan peserta didik tidak pasif. Terjadinya interaksi dua arah antara mahasiswa dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya menimbulkan motivasi belajar yang tinggi.

Selanjutnya di bidang non akademik, di luar jam pembelajaran mahasiswa mampu memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu peserta didik menemukan, mengembangkan serta menyalurkan potensinya. Ekstrakurikuler yang diikuti mahasiswa berupa; diskusi fiqh kewanitaan yang diadakan setiap hari Jum'at yang hanya diikuti oleh peserta didik perempuan saja; kesenian menganyam; futsal; dan e-sport Mobile Legend. Hal itu sejalan dengan pendapat Amaliyah & Rahmat (2021), kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk melatih perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Sebagai calon guru agama Islam, mahasiswa berusaha membina dan mengasuh

peserta didik agar senantiasa dapat memahami, meneladani, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sebagai sumber daya manusia yang masih menempuh proses pendidikan. Artinya mereka belum sepenuhnya paham atau bahkan tidak mengenal sama sekali potensi apa yang dimilikinya (Zulfahmi, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya bantuan yang tepat untuk mengatasi masalah peserta didik sebagaimana pendapat di atas. Sejalan dengan pendapat Romelah (2022) dalam penelitiannya yang menunjukkan pentingnya keterlibatan peran guru yang strategis dalam membantu perkembangan potensi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, diperoleh kesimpulan terhadap kesiapan kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2019 sebagai calon guru yang memahami kompetensi pedagogik secara teori dan praktik, yaitu:

1. Mahasiswa terampil memahami karakteristik peserta didik yang meliputi tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Mahasiswa menggunakan cara-cara yang membantu mengenali perbedaan karakteristik peserta didik yang meliputi; observasi langsung di kelas, mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar, dan kerjasama dengan guru kelas yang berkaitan. Sedangkan sebagaian mahasiswa hanya mampu memahami karakteristik peserta didik sebatas teori saja.
2. Mahasiswa terampil merencanakan pembelajaran melalui RPP untuk program belajar K13 dan modul ajar untuk program merdeka belajar. RPP dan modul ajar di susun berdasarkan template dari pemerintah yang telah disediakan oleh sekolah untuk di isi mahasiswa.
3. Mahasiswa terampil menerjemahkan RPP dan modul ajar melalui pelaksanaan pembelajaran yang diperkuat dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang menghadirkan perhatian terhadap peserta didik, menimbulkan motivasi, memberi acuan, mengaitkan materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik,

meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan evaluasi akhir.

4. Mahasiswa terampil mengadakan evaluasi hasil belajar yang dilakukan baik sebelum, saat dan atau sesudah belajar mengajar di kelas dilaksanakan. Evaluasi dapat berupa Evaluasi belajar menggunakan dua metode; manual dan online.
5. Mahasiswa mampu mengadakan pengembangan potensi peserta didik baik saat dilaksanakannya pembelajaran di kelas melalui pemberian motivasi. Mahasiswa juga terampil membantu peserta didik mengembangkan potensi di luar jam belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, sebagian mahasiswa masih ada yang belum maksimal dengan memberikan motivasi dan membantu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi guru yang mutlak dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa keguruan, terutama Prodi PAI UMM yang keluarannya akan menjadi seorang guru di sekolah/madrasah. Kompetensi pedagogik menjadi suatu pembeda antara profesi guru dengan profesi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, I. (2021). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PKn di SMAN 1 Lubuk Sikaping. *JECCO: Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(1), 1–7. <https://www.academia.edu/download/81426331/1.pdf>
- Agustin, E., & Romelah. (2022). Analisis Evaluasi Jenis Soal PGK Materi Al-Islam di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16176–16183. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4954>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Alif, F. (2018). *Konsep Pedagogi dan Andragogi dalam Perspektif Al-Maraghi (Studi Kasus atas QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi)* [Skripsi Thesis]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 2614–1752. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anasri, & Romelah. (2022). Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SDN 006 Bandarsyah Bunguran Timur-Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 690. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13661>
- Arifah, C., Subowo, & Santoso, J. T. B. (2021). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Kesiapan Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.15294/baej.v2i3.55831>
- Firmansyah, E., & Romelah. (2022). Tanggapan Guru terhadap Perannya dalam Melaksanakan Pembelajaran di SDIT Al-Qolam Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 345. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12995>
- Fitra, Z., & Habibullah. (2022). Analisis Kesiapan Diri Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan. *JPTE: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 03(02), 81–86. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.191>
- Hasbi, Mulyadi, A., Mustari, & Gunawan. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/biemr.v1i1.89>

- Hidayah, N. (2018). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai Calon Pendidik Profesional. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 138–155. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2936>
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>
- Ilma, N. (2017). Peningkatan Kualitas Mahasiswa sebagai Calon Guru Melalui Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 60–68.
- Juliasuti, & Anriani, N. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan Model CIPP Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1328–1344. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.372
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mardiana, D., & Suti'ah. (2020). Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 60–67. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1959>
- Mardiana, D., Thoifah, anatut, & Umiarso. (2022). Penguatan Kompetensi Profesional Guru ISMUBA di Kota Malang: Pelatihan Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Humanistik. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 254–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/btm.v4i4.5180>
- Miatun, A., Khusna, H., Ulfah, S., & Siswanto, R. D. (2024). Workshop Penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka pada Guru Sekolah Menengah Pertama. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1283>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (T. R. Rohidi, Ed.; 3rd ed.). Sage Publications.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/amp.v3i2.3054>

- Mulyasa. (2008). *Standar-Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oktari, D., Salamah, I. S., Ayuning, R. P., & Windayana, H. (2022). Persepsi Mahasiswa dalam Menghadapi Abad Ke-21. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 222–229. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.207>
- P, S. (2019). Pedagogi Kritis Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran (Tinjauan Pemikiran Paulo Freire). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 04(02), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i2.319>
- Putra, E. H., Satria, I., & Walid, A. (2021). Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.160>
- Rohman, N., & Tarmizi Hasibuan, A. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3286>
- Saragih, M. J., Dirgantoro, K. P. S., & Sihan, M. M. L. S. (2021). Membangun Pemahaman Mahasiswa Calon Guru akan Interaksi dalam Pembelajaran Melalui Program Pengalaman Lapangan-1 di Sekolah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 188–199. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3661>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Wanda, A., Shafira, F., Yanti, W., Khairiyah, R., & Sitompul, H. S. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 095550 Jl.Asahan Km.4 Kabupaten Simalungun. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 246–262. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2538>
- Yulianingsih, D., & Rohmah, W. (2018). *Kesiapan Menjadi Guru Ditinjau Dari Sikap Keguruan dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014/2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta* [Skripsi Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulfahmi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 300–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.202>

Zurriati, & Munfiatik, S. (2024). Desain Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 173–176. <https://doi.org/10.62017/merdeka>